

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian berisi pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, etika riset, dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipilih karena lebih objektif dalam menggunakan angka dan data numerik, sehingga memungkinkan untuk mengetahui efikasi bimbingan kelompok model *synectics* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar secara lebih akurat. Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yang kuat untuk menguji hipotesis, sehingga dapat menjamin akurasi pemberian kesimpulan dari efikasi bimbingan kelompok dengan model *synectics* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar. Penggunaan pendekatan kuantitatif lebih efisien dalam mengumpulkan data dengan jumlah responden yang banyak menggunakan instrumen tes kreativitas yang akan di administrasikan dalam *setting* kelas.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Desain mengukur *pretest* sebagai dasar pemberian *treatment* yang dilanjutkan dengan mengukur *posttest* hanya pada satu kelompok. Metode *pre experimental one group pretest posttest design* dipilih karena mampu membandingkan perubahan yang terjadi dalam satu kelompok subjek penelitian sebelum dan sesudah intervensi dilakukan, sehingga lebih fokus dalam menilai efikasi bimbingan kelompok model *synectics* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar kelas atas. Penggunaan *one group pretest posttest design* mengurangi variasi antar subjek penelitian yang mungkin terjadi dalam penelitian dengan desain eksperimen lain dengan dua kelompok subjek penelitian. Penelitian pada satu kelompok memungkinkan hasil yang lebih fokus pada perubahan yang disebabkan oleh bimbingan kelompok metode *synectics* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar kelas atas. Skema *one group pretest posttest design* tergambar pada tabel berikut.

Lulu Noorkholisah, 2024

BIMBINGAN KELOMPOK MODEL SYNECTICS UNTUK MENGENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Skema *One Group Pretest Posttest Design*

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pre test* pada kelompok

O₂ : *Post test* pada kelompok

X : Perlakuan bimbingan kelompok model *synectics*

3. 3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *multistage cluster sampling* dipilih karena dapat memberikan sampel yang cukup representatif dari populasi, sehingga memungkinkan untuk menggeneralisasi hasil kepada populasi secara keseluruhan. Teknik *sampling multistage cluster sampling* ditempuh pada tiga tahap. Tahap pertama, membagi Kecamatan Paseh menjadi tiga wilayah yaitu wilayah barat, tengah dan timur sebagai *primary sampling unit (PSU)*. Tahap kedua, memilih tiga Sekolah Dasar dari masing-masing wilayah Kecamatan Paseh sebagai *secondary sampling unit (SSU)*. Tahap ketiga, memilih tiga kelas dari masing-masing Sekolah Dasar yang akan terpilih sebagai *first tertier sampling unit (FTSU)*. *Sampling* tahap pertama sampai tahap ketiga dilakukan dengan *simple random sampling* dan tahap keempat dilakukan dengan *purposive sampling* untuk memilih kelompok peserta didik dari kelas yang terpilih sebagai *first tertier sampling unit*.

Jumlah peserta didik Sekolah Dasar kelas 4, 5 dan 6 di Kecamatan Paseh sebanyak 1545 peserta didik. Rumus *Slovin* digunakan untuk mengetahui minimal jumlah sampel, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{1545}{1 + 1545 (0,05)^2} = \frac{1545}{4,86} = 318$$

Minimal sampel penelitian sebanyak 318 peserta didik, selanjutnya proses *multistage cluster sampling* akan diuraikan sebagai berikut.

1. Membagi Kecamatan Paseh menjadi 3 Cluster

Tabel 3. 2 *Primary Sampling Unit*

Wilayah Kecamatan Paseh	Sekolah
Kecamatan Paseh bagian Barat	SDN Babakanbuah
	SDN Cileuksa
	SDN Legok I
	SDN Legok II
	SDN Sukasirna
	SDN Talun
Kecamatan Paseh bagian Tengah	SDN Bongkok
	SDN Parumasan
	SDN Paseh I
	SDN Paseh II
	SDN Sindangjati
	SDN Sukamulya
Kecamatan Paseh bagian Timur	SDN Cijambe I
	SDN Cijambe II
	SDN Citepok
	SDN Haurkuning
	SDN Nyalindung
	SDN Sidaraja

2. Memilih 2 sekolah dari setiap cluster menggunakan *random sampling*

Tabel 3. 3 *Secondary Sampling Unit*

Wilayah Kecamatan Paseh	Sekolah
Kecamatan Paseh bagian Barat	SDN Legok I
	SDN Legok II
Kecamatan Paseh bagian Tengah	SDN Paseh II
	SDN Sukamulya
Kecamatan Paseh bagian Timur	SDN Cijambe II
	SDN Sidaraja

3. Memilih 3 kelas dari setiap sekolah menggunakan *random sampling*

Tabel 3. 4 *First Tertier Sampling Unit*

Sekolah	Kelas	Jumlah
SDN Legok I	Kelas 4	26
	Kelas 5	22
	Kelas 6	28
SDN Legok II	Kelas 4	25
	Kelas 5	21
	Kelas 6	22
SDN Paseh II	Kelas 4A	22
	Kelas 5	30
	Kelas 6A	23

Sekolah	Kelas	Jumlah
SDN Sukamulya	Kelas 4	21
	Kelas 5	32
	Kelas 6	30
SDN Cijambe II	Kelas 4	21
	Kelas 5	20
	Kelas 6	28
SDN Sidaraja	Kelas 4	30
	Kelas 6A	25
	Kelas 6B	25
Jumlah Total Sampel		451

Sampel penelitian terpilih adalah peserta didik kelas 4 SDN Sukamulya. Teknik pengambilan sampel penelitian yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok model *synectics* menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria: a) peserta didik Sekolah Dasar kelas 4; b) memiliki tingkat kreativitas tinggi, sedang dan rendah; c) peserta didik berusia 9-10 tahun; dan d) bersedia mengikuti bimbingan kelompok model *synectics*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian menggunakan teori kreativitas dari Ellis Paul Torrance dengan aspek-aspek dari sesuai dengan *Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT) yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration*.

1. Definisi Konseptual Variabel

Kreativitas adalah kemampuan kognitif yang melibatkan proses berpikir divergen yang dikur melalui aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Guilford, 1950). Kreativitas adalah kemampuan untuk produk atau ide baru, yang ditandai dengan *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Torrance, 1972). Kreativitas adalah produk atau respon yang akan dinilai sebagai produk kreatif apabila respon bersifat baru dan sesuai, berguna, benar, atau bernilai terhadap tugas yang sedang dihadapi, dan tugas tersebut bersifat heuristik daripada algoritmik (Amabile, 1983). Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang berguna (Runco, 2014). Penelitian berpegang pada definisi kreativitas sebagai kemampuan.

2. Definisi Operasional Variabel

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian adalah kreativitas peserta didik Sekolah Dasar yaitu kemampuan berpikir divergen untuk menghasilkan gagasan atau ide yang ditandai dengan *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Instrumen tes kreativitas terdiri dari dua bentuk tes yaitu tes verbal dan tes figural.

- a. Tes Verbal adalah bagian kesatu dari tes kreativitas peserta didik Sekolah Dasar yang fokus pada verbal atau kata-kata. Aspek yang tes verbal yaitu.
 - a) *Fluency* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam mencetuskan banyak gagasan dan menuliskan lebih dari satu jawaban.
 - b) *Flexibility* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi dan menuliskan ragam solusi sebagai alternatif jawaban.
 - c) *Originality* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menuliskan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dan berbeda dari orang lain.
- b. Tes Figural adalah bagian kedua dari tes kreativitas yang fokus pada gambar atau bentuk. Aspek tes figural, yaitu:
 - a) *Fluency* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar untuk menghasilkan banyak gambar.
 - b) *Flexibility* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar untuk menghasilkan gambar yang bervariasi.
 - c) *Originality* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam untuk menghasilkan gambar yang unik dan tidak lazim.
 - d) *Elaboration* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam mengembangkan gambar dengan rinci.

3. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Butir Instrumen Tes Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Jenis Tes	Aspek	Indikator	Ket.
Tes Verbal	<i>Fluency</i>	1. Peserta didik dapat mencetuskan banyak gagasan.	Tes Verbal No 1
		2. Peserta dapat menulis lebih dari satu jawaban.	

Jenis Tes	Aspek	Indikator	Ket.
	<i>Flexibility</i>	1. Peserta didik dapat menghasilkan gagasan yang bervariasi.	Tes verbal No 2
		2. Peserta didik dapat menulis ragam solusi sebagai alternatif jawaban.	
	<i>Originality</i>	1. Peserta didik dapat menuliskan ungkapan baru dan unik	Tes verbal No 3
		2. Peserta didik dapat menuliskan ide yang tidak lazim.	
Tes Figural	<i>Fluency</i>	1. Peserta didik melengkapi stimulasi garis menjadi gambar benda.	Tes Figural No 1
		2. Peserta didik membuat gambar benda dengan jumlah yang banyak.	
	<i>Flexibility</i>	1. Peserta didik melengkapi stimulasi bentuk menjadi gambar benda.	Tes Figural No 2
		2. Peserta didik membuat gambar benda yang bervariasi.	
	<i>Originality</i>	1. Peserta didik melengkapi stimulasi bentuk menjadi gambar benda.	Tes Figural No 3
		2. Peserta didik dapat membuat gambar yang unik dan berbeda dari orang lain.	
	<i>Elaboration</i>	1. Peserta didik melengkapi stimulasi bentuk dan garis menjadi gambar benda	Tes Figural No 4
		2. Peserta didik dapat membuat gambar benda yang lengkap dan detail.	

1. Pedoman Penyelesaian

Instrumen kreativitas terdiri dari tujuh butir soal yang mewakili masing-masing aspek kreativitas. Pedoman penyelesaian setiap soal berbeda-beda, karena perbedaan karakteristik setiap aspek yang menyusun kreativitas.

Tabel 3. 6 Pedoman Penyebaran Peserta Didik Sekolah Dasar

Aspek	Pedoman Skoring	Butir Soal
<i>Fluency</i>	Skor 1 untuk setiap gambar atau kata	No 1 tes verbal dan No 1 tes figural
<i>Flexibility</i>	Skor 1 untuk setiap kelompok kata atau kelompok gambar	No 2 tes verbal dan no 2 tes figural
<i>Originality</i>	Skor 1, 2, dan 3 berdasarkan frekuensi jumlah kata atau gambar yang dihasilkan seluruh partisipan tes.	No 3 tes verbal dan no 3 tes figural
<i>Elaboration</i>	Skor 1 untuk setiap pernah pernik kelengkapan gambar	No 4 tes figural

5. Interpretasi Tes Kreativitas

Interpretasi instrumen tes kreativitas menggunakan *persentil rank* yang menunjukkan peringkat skor individu dibandingkan dengan individu lain dalam kelompok tertentu (Torrance, 2018). Skor mentah yang didapatkan dari hasil tes kreativitas kemudian diubah kedalam skor standar yang dinormalisasi dalam *persentil rank*, sehingga terbentuk normal lokal tes kreativitas sebagai dasar interpretasi hasil tes.

Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Hasil Tes Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar

Kriteria	Skor	Keterangan
Tinggi	≥ 67	Peserta didik dengan kreativitas tinggi memiliki kemampuan menuliskan banyak kata dan membuat banyak gambar, dapat menghasilkan kata dan gambar yang beragam, dapat mencetuskan kata dan gambar yang unik, dan dapat memerinci serta menambah detail pada gambar.
Sedang	34-66	Peserta didik dengan kreativitas sedang memiliki kemampuan menuliskan banyak kata dan membuat banyak gambar, dapat menghasilkan kata dan gambar yang beragam, dapat mencetuskan kata dan gambar yang unik, akan tetapi tidak dapat memerinci serta menambah detail pada gambar.
Rendah	< 33	Peserta didik dengan kreativitas rendah memiliki kemampuan menuliskan banyak kata dan membuat banyak gambar, dapat menghasilkan kata dan gambar yang beragam, akan tetapi tidak dapat mencetuskan kata dan gambar yang unik, dan tidak dapat memerinci serta menambah detail pada gambar.

6. Uji Rasional Instrumen Penelitian

Uji rasional instrumen kreativitas sudah dilakukan pada bulan Juli tahun 2023 kepada tiga pakar dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd., Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad., M.Pd., dan Dr. Dodi Suryana, M.Pd. Berikut hasil uji rasional instrumen berdasarkan pertimbangan ketiga pakar.

- Konstruk instrumen kreativitas yang sudah di rancang sudah benar mengukur kreativitas.
- Konten pada instrumen kreativitas baik pada tes verbal maupun figural, setiap butir pernyataan bahasanya sudah sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar.
- Perintah pada setiap nomor sudah mendukung hasil yang diinginkan oleh setiap soal seperti banyak, beragam, unik, dan detail.
- Struktur kalimat sudah sesuai dengan Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia (PUEBI).

7. Uji Empiris Instrumen

Uji coba empiris sudah dilakukan pada bulan Juli tahun 2023 kepada 772 peserta didik pada tujuh SD di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Uji empiris dianalisis menggunakan *Rasch Model* melalui aplikasi *Winstep 3.7*.

a. Unidimensionalitas (Validitas Konstruk)

Tabel 3. 8 Validitas Konstruk Instrumen Tes Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar

UNDIMENSIONALITAS			
Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		Empirical	Model
Total raw variance in observations	20.06	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	13.06	66.0%	65.7%
Raw variance explained by persons	7.04	36.1%	35.9%
Raw Variance explained by items	6.02	29.9%	29.8%
Raw unexplained variance (total)	7.00	34.0%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast	1.04	7.0%	20.6%
Unexplned variance in 2nd contrast	1.03	6.4%	18.8%
Unexplned variance in 3rd contrast	1.02	5.6%	16.6%
Unexplned variance in 4th contrast	1.01	5.3%	15.6%
Unexplned variance in 5th contrast	1.00	4.9%	14.5%

Nilai *raw variance explained by measures* sebesar 66% sudah memenuhi syarat minimal untuk lebih besar dari 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014) . Nilai *unexplained variance in 1st to 5st contrast* secara berurutan 7.0%, 6.4%, 5.6%,

Lulu Noorkholisoh, 2024

BIMBINGAN KELOMPOK MODEL SYNECTICS UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3%, 4.9% yang menunjukkan nilai *unexplained variance in 1st to 5st contrast* kurang dari 15%. Konstruk instrumen hanya mengukur satu variabel kreativitas secara utuh, tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Tingkat Kesesuaian Item (Validitas Konten)

Tingkat kesesuaian butir item (*item fit*) harus memenuhi minimal satu dari tiga komponen yang disyaratkan pada model *Rasch* yaitu *Outfit Mean Square (MNRSQ)* *Outfit Z-standard (ZTSD)* *Point measure correlation (Pt Mean Corr)* (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Tabel 3. 9 Kriteria Misfit

No	Kategori	Nilai
1	<i>Outfit Mean Square (MNRSQ)</i>	$0.5 < MNSQ < 1.5$
2	<i>Outfit Z-standard (ZTSD)</i>	$-2.0 < ZTSD < 2.0$
3	<i>Point measure correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0.4 < Pt Mean Corr < 0.85$

Tingkat kesesuaian *item* instrumen kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Validitas Konten Instrumen Tes Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar

Entrance Number	Total Score	Measure	Infit		Outfit		Point measure	
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Ex. Value
3	3283	0.11	1.08	1.7	1.08	1.5	A. 0.78	0.79
1	3903	-0.75	1.05	0.9	1.04	0.8	B. 0.79	0.79
7	3814	-0.22	0.99	-0.2	1.00	0.0	C. 0.77	0.76
2	2835	1.18	0.97	-0.6	0.97	-0.6	D. 0.78	0.79
4	3881	-0.72	0.95	-1.0	0.96	-0.8	C. 0.79	0.79
5	3528	-0.23	0.94	-1.2	0.95	-1.0	B. 0.79	0.79
6	3990	0.62	0.95	-1.0	0.94	-1.2	A. 0.80	0.79
Mean	3604.9	0.00	0.99	-0.2	0.99	-0.2		
Standard Deviasi	389.0	0.65	0.05	1.0	0.05	0.9		

Item instrumen tes kreativitas memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan oleh Rasch Model, yaitu 1) nilai *outfit* MNSQ berada pada rentang $0.5 < MNSQ < 1.5$; 2) nilai *outfit* ZSTD berada pada rentang $-2.0 < ZTSD < 2.0$; 3) nilai *outfit point measure* seluruh *item fit* berada pada rentang $0.4 < Pt Mean Corr < 0.85$. Item instrumen tes kreativitas peserta didik Sekolah Dasar seluruhnya fit dan kontennya benar-benar dapat dipahami.

c. Reliabilitas Item

Analisis reabilitas menggunakan *Rasch Model* akan memperoleh tiga hal yaitu *person reliability*, *item realibility alpha cronbach 's*, dan *separation* (Sumintono & Widhiarso, 2015) .

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar

Keterangan	Alpha Cronbach	Reliability
Person	0,90	0,89
Item		1,00

Hasil uji reliabilitas menunjukkan *person reliability* sebesar 0,89 dan *item reliability* sebesar 1,00. Artinya konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item-item dalam instrumen kreativitas keduanya berada pada kategori istimewa. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,90 yang menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis reliabilitas instrumen kreativitas adalah hasil instrumen akan konsisten digunakan dalam kurun waktu tertentu pada kelompok orang yang sama.

3. 5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuasi eksperimen dilaksanakan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan intervensi dengan menyebarkan instrumen kreativitas sebagai *pretest* sebagai dasar kebutuhan dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan model *synectics*
- b. Menetapkan sampel penelitian yang akan diberikan intervensi.
- c. Penyusunan layanan bimbingan kelompok dengan model *synectics* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SD yang kemudian dinilai oleh pakar untuk menghasilkan layanan bimbingan yang layak.
- d. Memberikan intervensi layanan bimbingan kelompok model *synectics*.
- e. Pemberian *post-test* setelah peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok model *synectics*.
- f. Pengelolaan data mencakup: 1) pengolahan skor tes awal (fase *pre test*) dan tes akhir (fase *post test*) untuk mengetahui perubahan tingkat kreativitas peserta didik; 2) melakukan analisis untuk mengetahui efikasi bimbingan

kelompok model *synectics* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik; 3) menyajikan dan membahas hasil penelitian; dan 4) menarik kesimpulan akhir.

- g. Pelaporan bertujuan untuk melaporkan data empirik hasil penelitian tentang bimbingan kelompok model *synectics* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik Sekolah Dasar yang disusun dalam bentuk tesis.

3. 6 Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan anak-anak sangat penting untuk menjaga etika penelitian, karena anak-anak adalah kelompok yang rentan dan memerlukan perlindungan khusus. Persetujuan dalam penelitian memastikan hak-hak anak dihormati dan tidak menjadi sasaran eksploitasi atau kerugian. Selain itu, karena anak-anak mungkin belum mampu memahami sepenuhnya implikasi dari partisipasi dalam penelitian, oleh karena itu persetujuan dari orang tua atau wali diperlukan untuk memastikan keputusan yang diambil adalah yang terbaik untuk kepentingan anak. Persetujuan dalam penelitian juga mematuhi regulasi dan pedoman etika, membantu membangun kepercayaan, serta memastikan transparansi dalam penelitian, tidak hanya bertujuan untuk melindungi anak-anak tetapi juga memperkuat integritas dan kepercayaan dalam proses penelitian.

Kegiatan yang dilakukan dan melibatkan partisipan anak haruslah memiliki surat pernyataan untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, identitas pribadi partisipan dirahasiakan, setiap kegiatan yang melibatkan partisipan mulai dari kegiatan wawancara, merekam suara, video, hasil observasi, pelibatan anggota keluarga; teman; atasan haruslah atas persetujuan dari partisipan yang disetujui secara sadar dan tanpa paksaan. Kerahasiaan data partisipan secara keseluruhan haruslah dijaga dengan baik selama 5 tahun dan setelahnya dihancurkan. Orang pertama yang harus mengetahui hasil penelitian adalah partisipan dan publikasi penelitian harus dengan persetujuan partisipan, setiap kegiatan penelitian dan melibatkan partisipan harus disertai formulir persetujuan, publikasi penelitian harus menjaga kerahasiaan partisipan dan atas persetujuan partisipan (Brown & Hedges, 2009).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah terdiri statistika deskriptif untuk menggambarkan kreativitas peserta didik Sekolah Dasar. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah efikasi bimbingan kelompok model *synectics* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik Sekolah Dasar menggunakan statistika inferensial. Analisis hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* dan *effect size*.

1. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* adalah uji statistik non parametrik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada kreativitas peserta didik Sekolah Dasar kelas atas sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok model *synectics*. Ketentuan yang disyaratkan pada uji *Wilcoxon* dilihat dari nilai *p value*. H_0 gagal ditolak apabila $p \geq 0.05$, apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. *Effect Size*

Effect size digunakan dalam statistik untuk mengukur besarnya perbedaan antara dua kelompok atau kondisi dalam penelitian. Memberikan informasi tentang seberapa besar efek atau perbedaan yang ditemukan dalam penelitian.

Tabel 3. 12 Kategori *Effect Size*

<i>Size</i>	Kategori
0 – 0,020	Efek Lemah
0,21 – 0,50	Efek Sederhana
0,51 - 1	Efek Sedang
> 1	Efek Tinggi

Rumus *Effect Size*:

$$D = \frac{M_1 - M_2}{Sp}$$

Keterangan:

D = *Effect Size*

M = Mean Posttest

M2 = Mean Pretest

Sp = Standar Deviasi